

Perancangan Pasar Tradisional dengan Konsep Modern

Maya Monica Adianti dan Moch. Salatoen Pujiono

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: salatoen@arch.its.ac.id

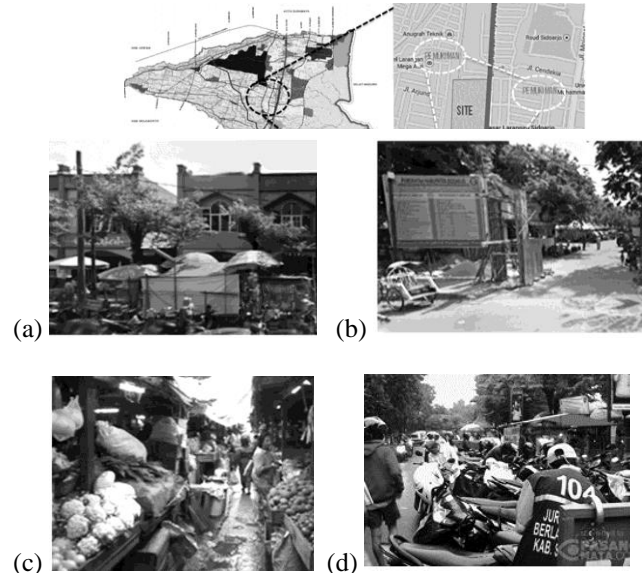
Abstrak— Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman terjadi perubahan tuntutan dan standar konsumen terhadap pasar tradisional sehingga posisi pasar tradisional mulai tergantikan oleh pasar modern. Hal itu juga terjadi pada Pasar Larangan yang terletak di kabupaten Sidoarjo (Gambar 1). Redesain Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo dengan konsep modern adalah sebuah usaha meningkatkan citra pasar tradisional dengan menawarkan fasilitas yang lebih baik dan mengaplikasikan perkembangan teknologi terkini. Guna mewujudkan fungsi pasar tradisional yang lebih baik dan akomodatif, dibutuhkan suatu aplikasi yang lebih modern. Perwujudan dari aspek tersebut untuk mendapatkan hasil perancangan pasar tradisional dengan konsep modern, perlu dilakukan pendekatan pada sistem bangunan masa kini dan penggunaan material pada bangunan yang memberi citra khas sehingga diharapkan dengan kerangka acuan dan konsep perancangan pasar tradisional dengan konsep modern ini dapat mengembalikan daya saing pasar tradisional terhadap menjamurnya pasar-pasar modern saat ini.

Kata Kunci— Modern, Pasar, Tradisional, Pasar Modern, Pasar Tradisional

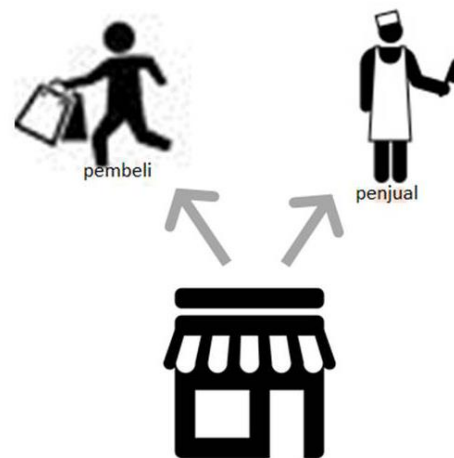
I. PENDAHULUAN

PASAR Larangan merupakan pasar yang terbesar di Sidoarjo [1]. Karena Letaknya yang sangat strategis dan mudah di jangkau oleh para pengunjung, pasar ini selalu ramai dan tidak pernah sepi. Sebagai salah satu pasar pusat jual beli hasil bumi di Sidoarjo, Pasar Larangan menjadi tujuan utama jalur distribusi berbagai jenis komoditas hasil bumi. Dengan keberagaman jenis komoditas hasil bumi yang terdapat pada Pasar Larangan, minat masyarakat untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhan di Pasar Larangan menjadi semakin terdorong.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah Pasar Larangan kurang mampu mawadahi aktifitas perekonomian masyarakat dalam hal kuantitas maupun kualitas (Gambar 2). Dengan kondisi bangunan Pasar Larangan sekarang yang begitu besar dan luas tanpa memperhatikan pemanfaatan fungsi ruang luar menyebabkan banyaknya area-area dagang yang tidak berfungsi dengan baik dan maksimal, pengelolaan sampah yang buruk, sistem pemeliharaan pasar yang tidak jelas, serta kemacetan dan kesemrawutan lalu lintas disekitar pasar ketika aktivitas pasar sedang berlangsung, juga



Gambar 2. Beberapa permasalahan pada pasar larangan : (a) Pedagang ilegal yang menggunakan bahu jalan, (b) Lahan parkir yang tidak dapat memuat kendaraan pengunjung, (c) Area berjualan yang kotor dan kumuh, (d) Penggunaan bahu jalan sebagai lahan parkir



Gambar 3. Konteks pengguna bangunan

kurangnya lahan untuk parkir merupakan permasalahan pada pasar larangan sidoarjo yang perlu segera dicari solusinya. Karena permasalahan tersebut juga sering kali dikeluhkan oleh pengguna Pasar Larangan, namun belum ada tindakan dari pemerintah kabupaten.

Pasar larangan terletak pada kawasan perdagangan pusat kota sehingga menjadikan pasar tersebut memiliki ciri khusus, dimana perdagangan berlangsung secara tradisional dan dilakukan oleh pengguna bangunan yaitu pembeli danpenjual (Gambar 3). Ciri khusus yang bisa menjadi potensi ini tidak ditunjang dengan kondisi fisik Pasar Larangan yang mampu menampung aktivitas perdagangan dari segi kualitas dan kuantitas. Keberadaan pasar tradisional merupakan potensi dan dapat diintegrasikan berdampingan dengan fasilitas perbelanjaan yang lebih modern (ruko, lahan parkir, plasa/taman, dan sistem yang modern) [2] (Gambar 4). Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dirasa sangat perlu adanya redesain Pasar Larangan Sidoarjo yang lebih terpadu dan dapat menjalankan fungsinya secara optimal dengan fasilitas dan ruang yang dimiliki saling mendukung, sehingga mekanisme sistem yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efisien tanpa mengabaikan segi penampilan estetis bangunan.

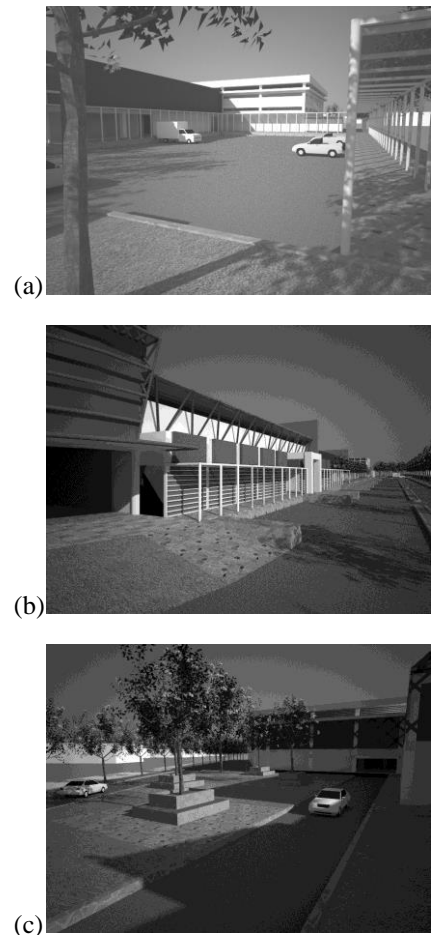
II. METODA PERANCANGAN

Metode desain yang digunakan dalam merancang tugas akhir ini yaitu metode desain dari dosen pembimbing bapak Ir. M Salatoen Pujiono, MT (Gambar 5). Berikut ini adalah proses pengerjaan metode desainnya :

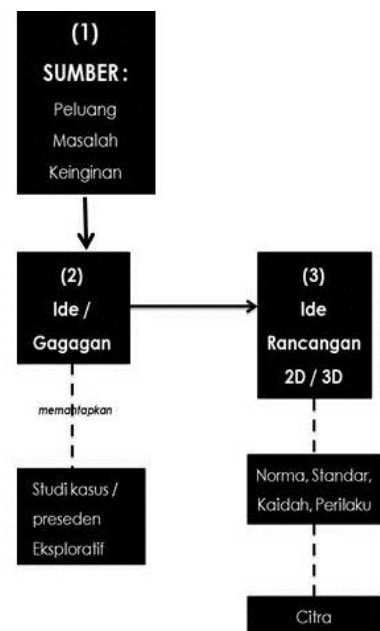
Berikut ini adalah penjelasan dari diagram metode desain yang telah dijelaskan sebelumnya:

- *Sumber*, Langkah pertama yang dilakukan pada tahapan proses desain ini adalah mengetahui sumber darimana kita akan melakukan desain. Sumber ini bisa berasal dari keinginan pribadi, masalah yang sedang terjadi, dan juga bisa berasal dari memanfaatkan peluang-peluang dari tren yang sedang ada.
- *Ide / gagasan*, Langkah kedua yaitu munculnya ide atau gagasan yang merupakan respon atau solusi dari sumber yang telah dikaji dan dianalisa sebelumnya. Dalam langkah ini ide bisa muncul dengan dua cara, yaitu cara eksploratif ataupun dari preseden-preseden yang sudah ada.
- *Ide rancangan*, Langkah yang ketiga yaitu sudah masuk dalam tahap ide rancangan baik dalam bentuk 2D maupun dalam bentuk 3D. Pada tahap ini merupakan tahap sudah dimulainya proses merancang dimana ide – ide yang dirancang ini merupakan ide yang sesuai dengan norma, standard, kaidah, dan perilaku apa saja yang ada didalamnya sehingga dari hal-hal ini dapat muncul ide yang menimbulkan citra terhadap hasil rancangan.

dalam Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan desain Universal [3]. Desain Universal adalah upaya dalam mendesain yang mana kegunaannya diperuntukkan bagi semua orang, dalam cakupan yang seluas mungkin, tanpa memerlukan adaptasi berlebih bagi penggunanya. Desain Universal bertujuan untuk memudahkan setiap orang melalui hasil



Gambar 4. Fasilitas perbelanjaan modern pada rancangan : (a) lahan parkir, (b) ruko, (c) taman/plasa



Gambar 5. Diagram metode rancangan

rancangan agar dapat digunakan semua orang dari berbagai usia dan kemampuan.

III. HASIL DAN EKSPLORASI

Ide gagasan untuk melakukan redesain Pasar Larangan Sidoarjo dengan melakukan pendekatan penggabungan antara pasar tradisional dengan pasar modern (Gambar 6) dalam satu area yang lebih terpadu, efisien dan representative, yaitu dapat menjalankan fungsinya secara optimal dengan fasilitas dan ruang yang dimiliki saling mendukung, sehingga mekanisme sistem yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efisien tanpa mengabaikan segi penampilan estetis bangunan serta menambahkan fasilitas-fasilitas penunjang pasar.

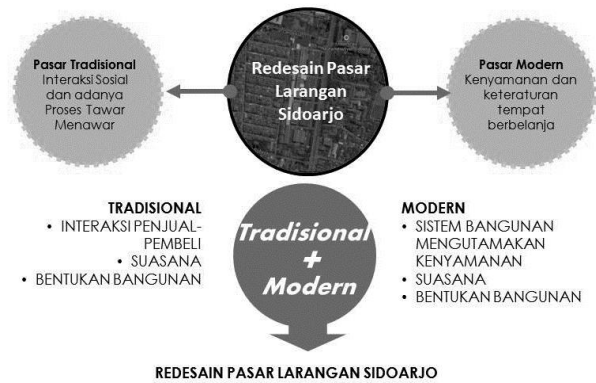
Tujuan dari redesain Pasar Larangan ini untuk menghadirkan pasar dengan mengkombinasikan konsep pasar tradisional dan pasar modern. Dimana interaksi antara penjual dan pembeli berlangsung secara tradisional, dengan menghadirkan suasana tradisional dan modern didalamnya, menggunakan sistem bangunan modern (utilitas) yang mengutamakan kenyamanan, dan kerapian dalam penataan ruang di dalamnya (Gambar 7).

Konsep gubahan massa obyek rancang ini (Gambar 8) yaitu dengan mempertimbangkan jenis barang dagangan, bangunan pasar terdiri dari 2 lantai, sedangkan dalam satu lahan terdiri dari dua massa bangunan yaitu bangunan utama pasar dan gedung parkir.

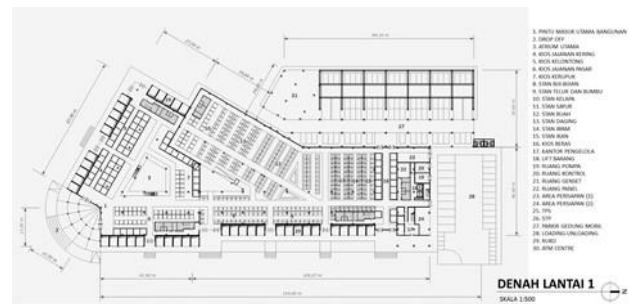
Desain bentuk bangunan disesuaikan dengan konsep perancangan, yaitu TRADISIONAL-MODERN (Gambar 9). Dimana bentuk bangunan mengkombinasikan bentuk tradisional dan modern. Bentuk tradisional (Gambar 10) di wujudkan dengan penggunaan atap panggang pe, dan atap pelana yang telah dimodifikasi. Bentuk modern (Gambar 11) di wujudkan dengan penggunaan lengkung dan atap beton.

IV. KESIMPULAN

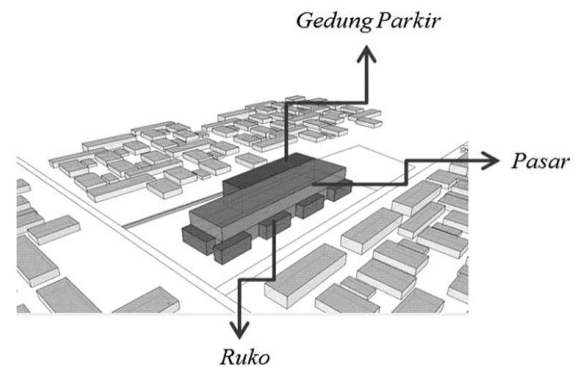
Untuk mengembalikan dan mempertahankan citra Pasar Larangan Sidoarjo dibutuhkan pengelolaan dan pemberdayaan yang baik pada pasar, salah satunya dengan cara pembenahan image Pasar Larangan dengan cara menggabungkan konsep tradisional dengan konsep modern. Caranya yaitu dengan tetap mempertahankan suasana pasar tradisional (adanya tawar menawar, adanya komunikasi yang baik antar pedagang) dan dengan memodernkan pasar tradisional tersebut melalui cara merubah perilaku penjual maupun pembeli, mengelompokkan lokasi penjual (*zoning*), supaya lebih tertata, sistem pengolahan limbah dan sampah, serta penambahan fasilitas yang mendukung pasar sehingga mampu mewujudkan suasana yang bersih, nyaman, teratur, dan aman bagi pengunjung yang berbelanja. Dengan begitu diharapkan Pasar Larangan Sidoarjo menjadi lebih baik dan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung, sehingga Pasar Larangan Sidoarjo tidak lagi memiliki citra yang negatif.



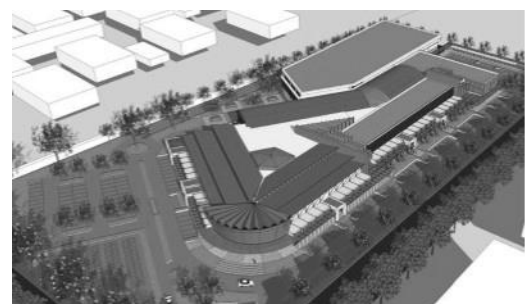
Gambar 6. Diagram penggabungan antara pasar tradisional dengan pasar modern.



Gambar 7. Denah tatanan ruang dalam pasar



Gambar 8. Konsep gubahan massa objek rancang



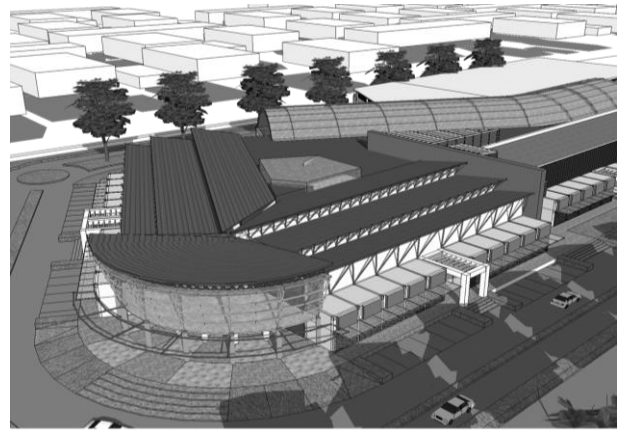
Gambar 9. Bentuk bangunan tradisional modern

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Ir. Purwanita Setijanti, M.Sc., Ph.D.; Pembimbing dan Pengarah Ir. M. Salatoen Poejiono, M.T.; Ir. Andy Mappajaya, M.T.; Rabbani Kharismawan, S.T., M.T.; Nur Endah Nuffida, S.T., M.T., dan Koordinator Tugas Akhir periode Gasal 2014/2015 Ir. I Gusti Ngurah Antaryama, Ph.D. yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Pasar Kabupaten Sidoarjo 2010. "Sub Unit Pasar Sidoarjo", (Online) <http://www.pasar.sidoarjo.kab.go.id/index-2.html> (diakses 9 Februari 2014)
- [2] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern tentang Penataan Pasar Tradisional Pasal 1 dan Pasal 2
- [3] Andanweri. Noeratri, Jurnal seni rupa dan desain oleh, Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanegara Jakarta – Desember 2005 ISSN 1410-4903).



Gambar 10. Bentuk tradisional pada bagian selatan bangunan pasar



Gambar 11. Bentuk modern pada bagian utara bangunan pasar